NILAI-NILAI FILOSOFIS UPACARA ADAT RUWAHAN DAN GREBEG KI AGENG MAKUKUHAN DI KEDU TEMANGGUNG DAN RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM



Oleh: Mutamimah

NIM:19204010096

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN ITESIS I JAGA
Y O G Y A K A R T A

Diajukan Kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

> Program Studi Pendidikan Agama Islam Konsentrasi Sejarah Kebudayaan Islam

> > YOGYAKARTA 2021



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-2538/Un.02/DT/PP.00.9/09/2021

Tugas Akhir dengan judul

:NILAI-NILAI FILOSOFIS UPACARA ADAT RUWAHAN GREBEG KI AGENG MAKUKUH DI KEDU TEMANGGUNG DAN RELEVANSINYA DENGAN

PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

: MUTAMIMAH, S.Pd.I Nomor Induk Mahasiswa : 19204010096

Telah diujikan pada : Senin, 30 Agustus 2021 Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag

SIGNED



Dr. Hj. Maemonah, M.Ag. SIGNED



Penguji II

Dr. Nur Saidah, S. Ag., M. Ag

SIGNED



UNIVERSITY

Valid ID: 61518e7131b1e

Yogyakarta, 30 Agustus 2021

UIN Sunan Kalijaga Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. SIGNED

27/09/2021

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Mutamimah, S.Pd.I

NIM : 19204010096

Jenjang : Magister

: Pendidikan Agama Islam Program Studi : Sejarah Kebudayaan Islam Konsentrasi

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Temanggung, 23 Agustus 2021 Menyatakan,

MUTAM MAH, S.Pd.I NIM. 19204010096

Dipindai dengan CamScanner

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Mutamimah, S.Pd.I

NIM : 19204010096

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Konsentrasi : Sejarah Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Temanggung, 26 Agustus 2021

Mutamimah, S.Pd.I NIM. 19204010096

SUNAN KALIJAGA Y O G Y A K A R T A

Dipindai dengan CamScanno

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul;

NILAI-NILAI FILOSOFIS UPACARA ADAT RUWAHAN DAN GREBEG KI AGENG MAKUKUHAN DI KEDU TEMANGGUNG DAN RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

Yang ditulis oleh;

Nama : Mutamimah, S.Pd.I NIM : 19204010096

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Agama Islam : Sejarah Kebudayaan Islam Konsentrasi

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr.Wb. SLAMIC UNIVERSIT

Yogyakarta, 24 Pembimbing, Yogyakarta, 24 Agustus 2021

NIP. 19780823 200501 2 003

ABSTRAK

Mutamimah, NIM 19204010096 "Nilai-Nilai Filosofis Upacara Adat Ruwahan Dan Grebeg Ki Ageng Makukuhan Di Kedu Temanggung Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Tesis, Yogyakarta: Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2021.

Penelitian ini dilaksanakan karena kurangnya pemahaman nilai filosofis peserta didik terhadap budaya lokal, sehingga dalam pembelajaran SKI perlu ada upaya untuk memahamkan nilai-nilai melalui pembelajaran di kelas dengan pengenalan secara mendalam tentang materi budaya lokal. Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Makukuhan Desa Kedu Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung dengan subyek penelitian masyarakat Dusun Makukuhan dan sekitarnya. Obyek penelitian ini adalah pelaksanaan upacara adat Ruwahan dan Grebeg makukuhan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif etnografi dengan tujuan akan melihat bagaimana prosesi setiap tahapan dan nilai-nilai filosofisnya dalam upacara adat ruwahan dan grebeg Makukuhan ini. Penelitian dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan triangulasi data sebagai penarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Makukuhan melaksanakan upacara adat Ruwahan dan Grebeg makukuhan ini dengan tujuan untuk mengirimkan doa kepada arwah leluhur tokoh penyebar agama Islam yaitu Ki Ageng makukuhan dan arwah leluhur masyarakat makuk<mark>uha</mark>n, kemudian sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah atas segala limpahan rizki, keselamatan yang telah diperolehnya. Pelaksanaan upacara adat Ruwahan dan Grebeg makukuhan dimulai dengan menguras sendang planangan, mengganti ageman/tirai pada makam Ki Ageng Makukuhan kemudian dilanjutkan pada pagi hari jumat kliwon dengan pembacaan tahlil bersama seluruh masyarakat dan makan bersama yang menyajikan berbagai macam makanan seperti tumpeng, ingkung, jajanan pasar. Grebeg dilaksanakan di hari minggu dengan mengarak gunungan berbagai macam sayuran dan replika hewan seperti kerbau,sapi, ayam dan lain-lain. Simbol yang digunakan dalam upacara adat Ruwahan dan Grebeg memiliki makna filosofis yang perlu di tanamkan dalam generasi berikutnya, agar dapat melestarikan upacara adat Ruwahan dan Grebeg Makukuhan ini dan menjadi kekayaan budaya bangsa Indonesia. Hal ini ada keterkaitan antara pelaksanaan upacara adat Ruwahan dan Grebeg Makukuhan dan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah kelas 9.

Kata kunci: Nilai, Filosofis, Ruwahan, Grebeg, Sejarah Kebudayaan Islam

ABSTRACT

Mutamimah, NIM 19204010096 "The Philosophical Values of the Ruwahan and Grebeg Ki Ageng Makukuhan Traditional Ceremonies in Kedu Temanggung and Their Relevance to Learning the History of Islamic Culture, Thesis, Yogyakarta: Masters Program in Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta Year 2021.

This research was carried out because of the lack of understanding of the philosophical values of students towards local culture, so that in SKI learning there needs to be an effort to understand values through classroom learning with an indepth introduction to local cultural materials. This research was conducted in Makukuhan Hamlet, Kedu Village, Kedu District, Temanggung Regency with the research subjects being the Makukuhan Hamlet and surrounding communities. The object of this research is the implementation of the Ruwahan and Grebeg makukuhan traditional ceremonies. This study uses an ethnographic qualitative method approach with the aim of looking at the procession of each stage and its philosophical values in this Makukuhan ruwahan and grebeg traditional ceremony. The research was conducted using interview, observation and documentation techniques. Data analysis using data triangulation as a conclusion.

The results showed that the Makukuhan community carried out the Ruwahan and Grebeg makukuhan traditional ceremonies with the aim of sending prayers to the ancestral spirits of Islamic religious figures, namely Ki Ageng Makukuhan and the ancestral spirits of the Makukuhan community, then as an expression of gratitude to Allah for all the abundance of rizki, safety that has obtained. The implementation of the Ruwahan and Grebeg makukuhan traditional ceremonies begins with draining the planangan spring, changing the ageman/curtain on the tomb of Ki Ageng Makukuhan then continuing on Friday morning kliwon with tahlil reading with the whole community and eating together which serves various kinds of food such as tumpeng, ingkung, market snacks. Grebeg is held on Sundays by parading mountains of various kinds of vegetables and animal replicas such as buffalo, cows, chickens and others. The symbols used in the Ruwahan and Grebeg traditional ceremonies have philosophical meanings that need to be instilled in the next generation, in order to preserve the Ruwahan and Grebeg Makukuhan traditional ceremonies and become the cultural wealth of the Indonesian nation. There is a connection between the implementation of the Ruwahan and Grebeg Makukuhan traditional ceremonies and learning the History of Islamic Culture at Madrasah Tsanawiyah grade 9.

Keywords: Values, Philosophy, Ruwahan, Grebeg, Islamic Cultural History

MOTTO

Karunia Allah yang paling lengkap adalah kehidupan yang didasarkan pada ilmu pengetahuan



PERSEMBAHAN

Tesis ini kupersembahkan untuk:

Almamaterku Tercinta

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

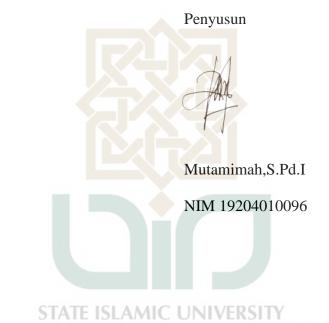
Puji dan syukur kepada Allah SWT, atas limpahan rahmat, hidayat, serta kasih saying-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Sholawat serta salam senantiasa kita sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, berkat perjuangan beliau telah tumbuh dan berkembang serta memberikan petunjuk bagi umat manusia kepada agama Islam, agama yang diridhoi Allah SWT, serta kita harapkan syafatnya di yaumul qiyamah. Amin. Dalam penulisan tesis ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kasempurnaan, untuk itu kami mengucapkan terimakasih atas bantuan yang telah diberikan selama penulisan tesis, yang kami sampaikan kepada:

- 1. Prof. Phil. Al Makin, S.Ag, M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Prof.Dr Hj Sri Sumarni, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staff-staffnya, yeng telah membantu penulisan tesis ini an memberikan kemudahan menjalani studi Magister Pendidikan Agama Islam.
- 3. Dr Dwi Ratnasari, S. Ag, M. Ag selaku dosen pembimbing tesis yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran dengan mengarahkan, memberikan bimbingan dan petunjuk serta nasehat dalam penulisan tesis dengan keikhlasan dan ketulusan.
- 4. Direktur Jendral Pendidikan Islam melalui Direktur guru dan Tenaga Kependidikan madrasah yang telah memberikan beasiswa S2 sehingga dapat menyelesaikan Pendidikan serta penulisan tesis ini.
- 5. Dr Ahmad Arifi,M.Ag selaku Dekan lama periode 2016-2020 di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang sudah memberikan arahan, nasehat sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

- Dr Radjasa, M.SI, selaku Penasehat Akademik yang telah meluangkan waktu, membimbing, mengarahkan serta memberikan nasehat selama menempuh Pendidikan dan penulisan tesis.
- 7. Dr H Mahmud Arif,M.Ag dan Dr Dwi ratnasari,S.Ag,M.Ag selaku ketua dan sekretaris Program Magister Pendidikan Agama Islam S2 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yeng telah banyak memberikan masukan, nasehat, bimbingan dan arahannya yang tidak ternilai.
- 8. Segenap dosen dan karyawan Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 9. Bapak Sugito, Juru kunci Makam Ki Ageng Makukuhan yang telah membantu menyediakan informasi terkait dengan penulisan tesis.
- 10. Bapak Kepala Desa Kedu beserta staff yang telah memberikan informasi terkait dengan penulisan tesis.
- 11. Kepada suamiku Toha putra serta Muhammad Fadey dan Muhammad syarif Al Mudzaki yang selalu mendampingi, memberikan support sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.
- 12. Sahabat seperjuangan program beasiswa S2 PAI UIN Sunan Kalijaga yang selalu memberikan motivasi, arahan, masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis.
- 13. Semua pihak yang telah membantu penulisan tesis, tidak dapat kami sebutkan satu persatu, semoga amal kebaikan diterima Allah SWT.

Penulis sangat menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu penulis sangat mengharapkan arahan, bimbingan serta kritik yang membangun. Semoga tesis inni bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Temanggung, 24 Agustus 2021



DAFTAR ISI

| HALAMAN JUDUL i |
|--------------------------------------|
| HALAMAN PENGESAHANii |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN iii |
| HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI iv |
| HALAMAN NOTA DINAS PEM BIMBING v |
| ABSTRAK vi |
| MOTTO viii |
| PERSEMBAHAN ix |
| KATA PENGANTAR x |
| DAFTAR ISIxiii |
| DAFTAR TABEL xvi |
| DAFTAR GAMBARxvii |
| BAB 1 PENDAHULUAN |
| A. Latar Belakang 1 |
| B. Rumusan Masalah |
| C. Tujuan dan manfaat Penelitian |
| D. Kajian Pustaka 6 |
| E. Metode Penelitian |
| 1. Jenis Penelitian |
| 2. Informan Penelitian |
| 3. Teknik Penelitian Pengolahan Data |
| 4. Keabsahan data |
| 5. Analisis Data |
| F. Sistematika Pembahasan |
| BAB II LANDASAN TEORI |
| A.Pengertian Nilai Filosofis |
| 1. Pengertian nilai |
| 2. Pengertian Filosofis |

| B. Ruwahan dan Grebegan |
|---|
| 1. Pengertian Ruwahan |
| 2. Pengertian Grebeg |
| C. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam41 |
| 1. Pengertian Pembelajaran |
| 2. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam |
| BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 56 |
| A.Tempat Penelitian |
| B. kondisi Sosial Masyarakat Desa Kedu |
| 1. Sejarah Ki Ageng Makukuhan 61 |
| 2. Kondisi sosial masyarakat Desa Kedu |
| 3. Pengaruh Kegiatan Ruwahan Terhadap masyarakat Kedu. 65 |
| 4. Jenis tradisi yang berkembang di masyarakat Kedu 66 |
| BAB IV PEMBAHASAN |
| A.Sejarah pelaksanaan Upacara adat ruwahan dan Grebeg |
| Makukuhan69 |
| B. Pelaksanaan Upacara adat Ruwahan dan Grebeg Makukuhan |
| 1. Membersihkan Sendang Planangan |
| 2. Mengganti Tirai Makam |
| 3. Pelaksanaan Upacara adat Ruwahan |
| 4. Pelaksanaan Grebeg Makukuhan 83 |
| C. Nilai Filosofis Yang Terdapat Dalam Upacara Adat |
| Ruwahan dan Grebeg Makukuhan87 |
| D. Relevansi Upacara adat Ruwahan dan Grebeg |
| Makukuhan terhadap pembelajaran Sejarah |
| Kebudayaan Islam97 |
| BAB V PENUTUP110 |
| A.Kesimpulan110 |
| B.Saran111 |
| DAFTAR PUSTAKA |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN |



DAFTAR TABEL

| Tabel 1 Materi Pelajaran SKI kelas 9 Madrasah Tsanawiyah | 28 |
|--|-----|
| Tabel 02 Data geografis Desa Kedu | 57 |
| Tabel 03 Jumlah Penduduk berdasarkan jenis kelamin | 58 |
| Tabel 04 Data jenis pekerjaan | 59 |
| Tabel 05 Lampiran KMA no 183 Tahun 2019 mata pelajaran | |
| SKI di Madrasah Tsanawiyah | 103 |



DAFTAR GAMBAR

| Gambar 01 Peta wilayah Desa Kedu | 58 |
|---|------|
| Gambar 02 Ayam cemani hasil peternakan khas kedu | 61 |
| Gambar 03 Ki Ageng Makukuhan | 63 |
| Gambar 04 Silsilah Ki Ageng Makukuhan | . 64 |
| Gambar 05 Sendang Planangan | 75 |
| Gambar 06 Batu besar tempat Ki Ageng Makukuhan | |
| melaksanakan ibadah sholat | 75 |
| Gambar 07 Makam Ki Ageng Makukuhan | 77 |
| Gambar 08 Acara Tradisi Ruwahan dusun Makukuhan Kedu | . 81 |
| Gambar 09 Makan bersama dalam upacara adat Ruwahan | |
| di Pelataran Makam Ki Ageng Makukuhan | . 82 |
| Gambar 10 Gunungan hasi panen dam Grebeg Makukuhan | . 85 |
| Gambar 11 Replika ayam hitam dan putih dalam Grebeg Makukuhan | |
| Gambar 12 Replika hewan dalam acara Grebeg Makukuhan | |
| Gambar 13 Jenis Kue apem conthong sajian ruwahan | . 91 |
| Gambar 14 Ketan | . 93 |
| Gambar 15 Pisang Raja | . 95 |
| Gambar 16 Dokumentasi grebeg Makukuhan | . 96 |

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Budaya lokal merupakan nilai-nilai yang tumbuh dari budi dan daya masyarakat suatu daerah, terbentuk secara alami dan diperoleh melalui proses belajar dalam kurun waktu yang sangat panjang diturunkan oleh para leluhur.

Budaya lokal adalah perilaku atau sikap seseorang yang berhubungan dengan alam dan lingkungan sekitarnya, juga masyarakat sekitar. Umumnya, budaya lokal berpondasi pada nilai-nilai agama, adat istiadat, atau nasehat-nasehat dari leluhur yang terbentuk secara alami dalam masyarakat. Fungsi dari budaya lokal ini adalah untuk membantu manusia beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Budaya lokal menghasilkan beberapa karya diantaranya seni, tradisi, pola pikir, atau hukum adat.

Kebudayaan merupakan hasil cipta, rasa dan karsa manusia dalam kehidupan komunal¹. Setiap manusia memiliki Akal dan pikiran, sehingga pemikirannya akan menghasilkan sebuah pernyataan kebenaran tentang apa yang dipikirkan.

Kebudayaan terbentuk dari kebutuhan manusia yang berusaha dan berjuang keras untuk menemukan Tuhannya. Sebagai konsekuensi logis dari pengakuan terhadap Tuhan, seseorang berusaha menjalin hubungan baik dengan-Nya. Bentuk komukinasi dengan Tuhan disebut dengan ritual (ibadah). Selain

¹ Koentjaraningrat, Kebudayaan Jawa. Seri Etnografi Indoneisa (Jakarta:Balai Pustaka, 1994) hlm.146

sebagai kebutuhan, ritual merupakan ajaran yang dipercaya diperintah oleh Tuhan yang disampaikan melalui Rasul-Nya.

Dalam menjalankan ritual, setiap orang beragama membutuhkan saranaprasarana untuk mencapai sebuah kesempurnaan dalam beribadah. Selain sebagai alat kesempurnaan, sarana-prasarana juga bermakna simbolik. Dari simbol yang digunakan, seringkali menjadi identitas bagi keberagaman seseorang. Agama dan budaya keduanya sangat melekat pada diri seseorang yang beragama dan didalamnya sama-sama terdapat keterlibatan akal fikiran mereka.²

Sidi Ghazalba mendefinisikan kebudayaan sebagai cara berfikir dan dan cara merasa, yang menyatakan diri dalam seluruh segi kehidupan dari segolongan manusia yang membentuk kesatuan sosial, dalam suatu ruang dan suatu waktu.³ Istilah kebudayaan juga sering dikaitkan dengan peradaban, dikarenakan memuat tentang bidang kehidupan yang praktis, dan memudahkan manusia dalam menjalani hidup.

Kebudayaan terbentuk dari pengaruh lingkungan alam sekitarnya, karena kebudayaan itu merupakan perwujudan dari hasil interaksi manusia dengan alam tersebut. Kebudayaan itu berkembang secara turun temurun yang berlaku dalam masyarakat sehingga terbentuklah tradisi. Setiap masyarakat mempunyai tradisi yang berbeda-beda. Misalnya dalam mengungkapkan rasa syukur kepada Allah SWT di Jawa tengah mempunyai tradisi nyadran, merti dusun, aum dan sebagainya.

² Khadziq, Islam dan Budaya Lokal, Yogyakarta, Sukses offset, 2009, hlm.42

³ Sidi Ghazalba, *Pengantar Kebudayaan Sebagai Ilmu*, Jakarta, Pustaka antara, 1963, hlm. 44

Dalam kehidupan masyarakat dapat digolongkan berdasarkan beberapa kategori, salah satunya adalah letak secara geografisnya. Selain itu aspek lain seperti agama, politik, ekonomi, juga mempengaruhi hasil budaya masyarakat. Meskipun, secara hakiki, bahwa budaya lokal sebenarnya terpacu atau berpondasi dari nilai-nilai agama dan petuah leluhur setempat.

Penelitian ini mengangkat tema tentang Nilai-nilai Filosofi tradisi Ruwahan dan Grebeg Makukuhan di Desa Kedu, Kecamatan Kedu Kabupaten Temangung yang memiliki relevansi terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Tsanawiyah khususnya kelas 9 pada Kompetensi Dasar (KD) Mengklasifikan nilai-nilai Islam dan kearifan lokal dari berbagai suku di Indonesia dengan memfokuskan pada kegiatan upacara adat Ruwahan dan Grebeg Makukuhan di Kedu Temanggung.

Dengan adanya budaya lokal tersebut, dapat mengetahui tentang sejarah dan alasan bahwa masyarakat perlu mengadakan upacara adat ruwahan dan Grebeg Makukuhan. Hal ini dianggap penting bagi masyarakat Kedu untuk melaksanakan dan melestarikan upacara adat tersebut, dengan mempunyai tujuan mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa. Ada makna dibalik pelaksanaan upacara adat Ruwahan dan Grebeg Makukuhan yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat Kedu.

Nilai-nilai Islam dari budaya lokal setiap daerah sangat penting disampaikan kepada generasi bangsa, agar budaya tersebut dapat dilestarikan dan dipertahankan sebagai kekayaan budaya bangsa. Kurangnya pengetahuan generasi muda terhadap nilai-nilai budaya, dapat menghilangkan pemahaman

tentang pentingnya pemertahanan budaya bangsa. Bahkan yang dikhawatirkan adalah adanya pengakuan budaya bangsa kita yang diakui oleh bangsa lain.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti bermaksud mengupas mengenai upacara adat Ruwahan dan Grebeg Makukuhan serta relevansinya dengan pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah. Permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- Mengapa masyarakat Makukuhan mengadakan upacara adat Ruwahan dan Grebeg Makukuhan?
- 2. Apa nilai filosofis yang terdapat pada upacara adat Ruwahan dan Grebeg Makukuhan?
- 3. Bagaimana relevansi upacara adat ruwahan dan grebeg Makukuhan dengan materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Karya tulis ini merupakan kajian ilmiah, sehingga dalam penulisan ini mempunyai beberapa tujuan, secara umum akan mengungkap kebudayaan masyarakat dusun Makukuhan Desa Kedu yang berkaitan dengan kegiatan Ruwahan dan Grebeg Makukuhan yang di harapkan akan dicapai manfaat dari penelitian ini.

Secara khusus, peneliti bermaksud mengembangkan materi pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas 9 untuk kompetensi Dasar (KD) 3 : mengidentifikasi seni budaya lokal sebagai bagian dari tradisi Islam. Materi ini dapat digunakan untuk mengenalkan kebudayaan lokal yang memiliki sarat makna bagi peserta didik serta masyarakat Temanggung dan sekitarnya. Berikut adalah tujuan dari kajian penelitian :

- a. Mendeskripsikan latar belakang pelaksanaan dan tahapan atau prosesi upacara adat Ruwahan dan Grebeg Makukuhan.
- b. Menemukan makna dari simbol (nilai filosofis) yang terkandung dalam upacara adat Ruwahan dan Grebeg Makukuhan.
- c. Mengetahui relevansi upacara adat adat Ruwahan dan Grebeg Makukuhan dengan pembelajaran pada Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah.

2. Manfaat

Kegiatan penulisan dan penelitian ini akan mendeskripsikan tentang kebudayaan yang terbentuk dalam masyarakat Makukuhan yang tercermin dalam kegiatan Ruwahan/Nyadran melalui simbol yang mereka gunakan dalam kegiatan tersebut. Deskripsi tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat secara teori maupun praktis

a. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

- Kajian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi serta mengembangkan ilmu yang bersifat interdisipliner yang berkaitan dengan etnografi.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penulis atau masyarakat yang ingin mengetahui tentang kebudayaan yang terkandung dalam tradisi Ruwahan dan Grebeg Makukuhan.
- 3) Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah khasanah budaya yang diharapkan dapat mendukung terhadap upaya pelestraian budaya lokal terutama di wilayah Dusun Makukuhan Desa Kedu Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung.

b. Manfaat Praktis

- Sebagai referensi bagi masyarakat luas bahwa perlu memahami masyarakat Dusun Makukuhan dan Desa Kedu yang berkaitan dengan Tradisi Ruwahan.
- 2) Untuk memperkuat kebijakan dalam upaya pelestarian kebudayaan lokal diharapkan dapat memberikan informasi yang layak untuk dipertimbangkan.

D. Kajian Pustaka

Kajian terdahulu yang relevan bertujuan untuk survei secara sungguhsungguh mengenai apa yang telah diketahui oleh orang dalam bidang yang akan diteliti. Beberapa studi yang peneliti temukan dan memiliki relevansi dengan permasalahan yang dikembangkan penelitian antara lain adalah: "Upacara adat Ruwatan Bumi di Kelurahan Winongo Kecamatan Mangunharjo Kota Madiun (Latar belakang,nilai-nilai filosofis dan potensinya sebagai sumber pembelajaran sejarah local)", Karya dari Ilham Abadi dan Soebijantoro, Jurnal Agastya Vol 6 No 1 Januari 2016.

Dalam artikel ini membahas tentang latar belakang sejarah, menjelaskan proses pelaksanaan, menganalisis nilai-nilai filosofis serta menjelaskan potensi dari upacara adat ruwatan bumi di Kelurahan Winongo, Kecamatan Mangunharjo Kota Madiun yang dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran sejarah lokal.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Bagian deskriptif dalam catatan data ini meliputi potret subyek, rekonstruksi dialog, deskripsi keadaan fisik, struktur tentang tempat,dan barang-barang lain yang ada disekitarnya.

Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa tradisi ini berlangsung secara turun temurun sejak zaman Kerajaan Mataram, yang merupakan cara untuk menghindarkan diri dari gangguan-ganggan malapetaka, ungkapan rasa syukur, melestarikan tradisi leluhur, serta membangun hubungan kekeluargaan dan kebersamaan antar masyarakat. Kegiatan ini memiliki nilai filosofis agar selalu menjaga keseimbanagan alam, kebersihan lingkungan, kebersihan diri, serta melestarikan warisan nenek moyang serta wujud rasa syukur terhadap apa yang telah di berikan oleh Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam upacara adat ruwatan bumi ini juga memiliki perlengkapan yang harus disiapkan dan memiliki makna dan nilai filosofis tersendiri, diantaranya:

- Sesaji, merupakan seserahan diperuntukkan bagi roh-roh leluhur karena dianggap disukai olehnya.
- b. Buceng, yaitu nasi berbentuk kerucut kecil yang berisi lauk-pauk yang diletakkan diatas daun pisang diperhunakan saat nyekar atau di makam sesepuh. Hal ini mempunyai makna bahwa manusia dalam kehidupannya tidak boleh foya-foya.
- c. Tumpeng dua macam yaitu tumpeng lanang dan tumpeng estri, yang melambangkan bahwa wanita harus bisa memasak dan menata rumah sebagai kewajibannya.
- d. Kirab sedekah bumi, dengan membawa dua gunungan besar, yang mempunyai makna ungkapan rasa syukur atas limpahan rizki.

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam upacara adat ruwatan bumi terkandung makna resik-resik atau membersihkan baik diri, lingkungan, ungkapan rasa syukur, kemauan bekerja keras, kebijaksanaan dalam mengnakan rizki, serta permohonan keselamatan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2. "Refleksi Kultural dan Pendidikan Karakter dalam Tradisi Ruwahan di Dusun Urung Urung "Doni Uji Windiatmoko dan Asih Andriyati Mardliyah FKIP Univeritas Islam Majapahit ,Matapena: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, Volume 1 Nomor 2, Desember 2018. Penelitian ini menggunakan metode kualitiatif deskripsi dengan pendekatan penelitian budaya difokuskan pada tradisi prosesi yang dilakukan masyarakat Dusun Urung-urung Desa Jatijejer Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto.

Teknik pegumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik mengamati, wawancara, dan mencatat. Kegiatan pengamatan dilakukan pada saat kegiatan berlangsung, sedangkan wawancara dilakukan berulang-ulang dengan bebrapa narasumber karena didasarkan pada dokumen yang berupa data verbal. Setelah mengamati dilakukan teknik mencatat dengan cara mencatat hasil deskripsi dan menjabarkan data hasil pengamatan. Teknik análisis data menggunakan model analisi interaktif Miles dan Huberman. Reduksi data dilakukan dengan memilih data yang sesuai dengan objek kajian. Proses pemilihan dan penyederhanaan dari data yang diperoleh dari sumber data penelitian. VERSITY

Hasil penelitian ditemukan bahwa masyarakat Dusun Urung-urung Desa jati Jejer sangat menjaga dan melestarikan tradisi nenek moyang dengan mengadakan ritual ruwah dusun yang dikenal dengan sedekah dusun atau sedekah bumi. Istilah ruwah diambil dari nama kalender jawa, dalam kalender Islam disbebut Syakban. Dalam sudut pandang sosial budaya, maka ruwah diartikan sebagai sarana mendoakan orang lain yang telah meninggal dunia. Ruwah juga dapat dimaknai sedekah kepada masyarakat sekitar.

Nilai kearifan loka yang terdapat dalam tradisi di Dusun Urungurung ini adalah guyub rukun, menjaga tradisi dan religi. Dari nilai tersebut dapat diketahui ketika masyarakat melaksanakan trdisi dengan sangat antusias danr data wawancara. Mereka lebih mementingkan orang lain daripada diri sendiri, guyub rukun untuk menjalankan tradisi. Rasa saling percaya satu sama lain dalam masyarakat menjadi modal utama sehingga memiliki keinginan untuk terus melestarikan tradisi itu. Ada beberapa refleksi pendidikan karakter yang terdapat dalam ritual ruwah ini. Religius, yaitu ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama yang dianut, termasuk sikap toleran dalam pelaksanaan ibadah, hidup rukun dan berdampingan. Kreatif, yaitu sikap dan perilaku masyarakat yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memechakan masalah sehingga menemukan cara-cara baru. Mandiri, yaitu sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan pekerjaan atau permasalahan. Komunikatif, senang bersahabat, dan pro aktif, yaitu sikap dan perilaku terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerjasama yang baik. Cinta damai, yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai dan tenang.

3. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kearifan Lokal Sadranan di Boyolali, Abdul Rozaq, Jurnal Pendidikan guru sekolah dasar, Mahaguru vol.1-No 1 tahun 2021. Metode ini mengunakan método kualitatif deskriptif, yang dilaksanakan di Cepogo Boyolali. Subyek penelitian ini adalah masyarakat di kecamatan Cepogo Boyolali yang masih melaksanakan upacara sadranan. Pengumpulan data di lakukan dengan mencari informan kemudian menanyakan tentang nilai-nilai apa saja yang terdapat dalam upacara sadranan.

Hasil penelitian ini adalah ditemukan nilai-nilai karakter dalam upacara sadranan meliputi *nilai religius*,yaitu kegiatan kenduri dilaksanakan secara bersama-sama mendoakan terhadap arwah dari orang-orang yanh telah meninggal Dunia dengan pembacaan tahlil di makam. Nilai Syukur, dapat dilihat dari pelaksanaan sadranan dimana pada saat kenduri masyarakat membawa makanan dengan menyajikan berbagai makanan dengan ikhlas tanpa ada yang merasa terpaksa oleh apapun. Mereka bersyukur atas rezeki yang telah diterima. Toleransi, dapat dilihat pada saat masyarakat datang ke makam, mereka tidak hanya yang beragama Islam, bahkan masyarakat non muslim pun mengikuti kegiatan ini, karena merasa mempunyai leluhur. Nilai cinta tanah air, dengan mengajarkan mengenal kebudayaan kepada muda untuk tetap generasi meniaga melestarikannya . Nilai peduli dengan lingkungan, ditandai dengan masyarakat pada saat persiapan upacara , membersihkan semangat lingkungan.

4. Relasi Pendidikan Islam dan Budaya Lokal : Studi tradisi sadranan, Desi Nur Afifah, Jurnal Kependiidkan dan Keagamaan, Asna, vol.3 No.1 Juni 2021. Pennelitian ini mengunakan método kualitatif deskriptif yang membahas tentang relasi pendidikan Islam dengan sadranan di Dukuh Kadipiro, Desa

Genting, Kecamatan Cepogo, Kabupaten Boyolali. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan reduksi data, enyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verivikasi. Hasil penelitian ini adalah ditemukan 3 nilai pendidikan Islam yeng terdapat dalam tradisi sadranan yaitu *nilai ibadah*, dengan maksud bahwa pelaksanaan sadranan ini mempunyia tujuan untuk beribadah kepad Allah SWT. Di dalam tradisi ini terselip doa yang dipanjatkan kepada Allah secara bersama-sama. *Nilai muamalah*, dapat dilihat dari kebersamaan masyarakat dalam pelaksanaan tradisi sadranan ini. Mereka dalam kedudukan yang sama tidak membeda-bedakan satu sama lain. *Nilai silaturahmi*, dapat di ketahui bahwa dalam kegiatan tradisi sadranan ini masyarakat berkumpul menjadi satu, lebih rukun dan damai.

5. " Pemaknaan Nyadran sebagai Pelestarian Budaya Pada Etnik Jawai" Evi Novianti, Komunikasi Budaya dan Dokumentasi Kontemporer (Bandung :Unpad Press, 2019) hlm 178. Metode ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan tempat penelitian di Desa Karanganyar Kecamatan Gadrumangu Kabupaten Cilacap dan Kedungrejo Kemusu Boyolali. Tradisi nyadran di Desa Karanganyar Kecamatan Gadrumangu Cilacap ini dilaksanakan satu bulan sebelum datangnya bulan Ramadhan. Biasanya dilakukan pada hari sabtu atau minggu sesuai dengan kesepakatan keluarga besar yang akan mengadakan tradisi ini. Tidak adanya pemilihan hari keramat dikarenakan pada hari sabtu atau minggu merupakan hari libur sehingga keluarga yang berada di luar wilayah Cilacap dapat menghadiri

acara tradisi ini. Tujuan diadakan tradisi nyadran ini adalah menjaga tali silaturahmi antar keluarga yang sudah berpencar di beberapa daerah, membersihkan dan berziarah makam leluhur keluarga dekat, mengungkapkan rasa syukur kepada Allah atas nikmat yang telah diberikan.

Acara ini dimulai dengan membersihkan makam denga menyapu, membuang daung kering, rumput yang liar, kemudian duduk bersama mengelilingi makam leluhur keluarga masing-masing kemudian dilanjutkan dengan pembacaan surat yasin, Surat An-naas, Al-Ikhlas, Al Fatihah, dan ayat kursi sebanyak 21 kali. Setelah itu dilakukan tabur bunga di makam keluarga. Nilai-nilai dalam tradisi nyadran di Desa Karanganyar, Gadrumanu, Cilacap ini adalah gotong royong, persatuan dan kesatuan, musyawarah, pengendalian social, dan kearifan lokal.

Sadranan di Kedungrejo Kemusu Boyolali awalnya bertujuan untuk membersihkan hati dari semua bentuk kesalahan dan kekhilafan. Kondisi penuh tekanan, kesengsaraan dan kemarahan warga pada saat itulah menjadi awal mula mengalami perubahan penilaian social yang menjadikan cikal bakal tradisi nyadran ini dilaksanakan. Dalam tradisi ini ada beberapa perlengkapan yang dibawa yaitu tumpeng, bubur tujuh warna, jajan pasar, apem, ketan, pisang raja, ingkung, tombak, dan keris mangkunegaran Solo, kembang setaman, tasbih dan tikar mendong. Tradisi ini dimulai dengan juru kunci yang melaksanakan *padusan* dengan memakai baju berwarna putih dan tombak keris mangkunegaran Solo, kemudian kaum laki-laki melingkar di sekitar perlengkapan nyadran, dan kaum perempuan berada di

sekitar suaminya masing-masing dengan memanggul tenong yang berisi beras dan hasil bumi seperti ketela, padi, buah-buahan. Kemudian di lanjutkan dengan ritual doa dan selamatan. Pada saat juru kunci memimpin doa, kaum laki-laki membaca tahmid, tahlil dan takbir, kemudian kaum perempuan menurunkan tenong dan hasil buminya kemudian diikat dengan mori dan dibawa kedekat juru kunci. Kemudian semua perlengkapan di bawa ke kedung ombo menggunakan gethek mengitari waduk dan kembali ke tempat semula, kemudian diakhiri dengan makan bersama. Nilai yang terdapat dalam nyadran ini adalah mempererat tali silaturahmi dan upaya mendekatkan diri dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini adalah penelitian kualitatif etnografi, yaitu berusaha untuk menggambarkan sekaligus menganalisa secara sistematis mengenai tradisi Islam yang berkembang di masyarakat Dusun Makukuhan Desa Kedu Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung terhadap beberapa data yang berhasil dikumpulkan.

Fokus penelitian ini adalah tentang sejarah dilaksanakannya tradisi ruwahan dan Grebeg Makukuhan, nilai filosofis yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi ruwahan dan grebeg serta mengetahui relevansi tradisi ruwahan dan grebeg Makukuhan ini terhadap pembelajaran SKI di madrasah. Hasil penelitian ini dapat diambil manfaatnya sebagai penanaman makna

terhadap generasi masyarakat secara umum, terutama peserta didik kelas 9 Madrasah Tsanawiyah yang berkaitan dengan materi pelajaran tentang nilainilai Islam dan kearifan lokal dari berbagai suku di Indonesia.

2. Informan Penelitian

Subjek penelitian menurut Idrus⁴ adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Berbeda dengan pendapat Moloeng⁵ bahwa informan adalah orang dalam pada latar penelitian, yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Sehingga ia harus memiliki banyak pengetahuan tentang latar penelitian, karena harus memberikan pandangannya tentang nilai-nilai, sikap, bangunan, proses, dan kebudayaan pada latar penelitian.

Dari pengertian tersebut di atas, maka peneliti menjadikan subyek dari penelitian ini adalah juru kunci makam Ki Ageng Makukuhan, Kepala Dusun Makukuhan, dan sebagian dari masyarakat pelaksana kegiatan ruwahan dan grebeg Makukuhan Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang terjun ke lapangan untuk mencari informasi melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan antara orang per orang, artinya selama proses penelitian akan lebih banyak mengadakan kontak dengan orang-orang di sekitar lokasi penelitian yaitu di Dusun Makukuhan Desa Kedu Temanggung

15

⁴ Idrus, Muhammad, (2009), *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Penerbit Erlangga 2009), hlm. 91

⁵ Lexy J., Molleong, (2001), *Metodologi*.....hlm. 89

Jawa Tengah. Dengan demikian peneliti lebih leluasa mencari informasi dan data yang rinci tentang berbagai hal yang diperlukan dalam penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data⁶. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi yang peneliti adalah dengan mengunjungi beberapa tokoh masyarakat yang terlibat dalam upacara adat Ruwahan dan Grebeg Makukuhan kemudian digunakan sebagai sumber data penelitian. Peneliti dalam hal ini tidak sepenuhnya mengikuti semua kegiatan yang dilakukan oleh sumber data, tetapi terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar⁷.

Sebelum melaksanakan penelitian ini, ada beberapa langkah yang ditempuh untuk mendapatkan informasi awal yaitu :

1) Kunjungan ke Bapak Sugito, juru kunci Makam Ki Ageng Makukuhan

Persiapan awal yang dilakukan adalah dengan mengunjungi Bapak Sugito (juru kunci) makam Ki Ageng Makukuhan untuk mendapatkan informasi berkaitan dengan Ki Ageng Makukuhan yang menjadi tokoh syiar agama Islam pertamakali di wilayah Temanggung.

16

⁶ Lexy J., Molleong, (2001), Metodologi.....hlm. 390

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*....hlm. 310-312

Dari hasil wawancara tanggal 10 Pebruari 2021 mendapatkan informasi tentang biografi Ki Ageng makukuhan serta misi mensyiarkan agama Islam.

Area makam Ki Ageng Makukuhan merupakan tempat pemakaman umum untuk masyarakat makukuhan, sehingga para leluhur dari masyarakat makukuhan banyak di makamkan dalam satu tempat. Bahkan ditempati warga yang berbeda agama. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi sosial masyarakat sangat baik dan tidak ada diskriminasi.

Kunjungan ke-2 dilaksanakan pada tanggal 20 Februari 2021 untuk menggali informasi tentang adat/tradisi yang dilaksanakan oleh masyarakat Makukuhan berkaitan dengan kegiatan tahunan. Bapak Sugito menceritakan bahwa tradisi yang di laksanakan oleh masyarakat makukuhan sebagai bentuk kegiatan permohonan doa Bersama dan ungkapan rasa syukur kepada Allah adalah tradisi ruwahan dan grebeg Makukuhan. Yang ditakan ilaksanakan setahun sekali di bulan sya'ban. Beliau menceritakan kegiatan ini sudah dilaksanakan sejak zaman dahulu, tidak menyebutkan kapan waktu tradisi ruwahan ini dimulai. Kegiatan ini memiliki rangkaian yang dilaksanakan dalam beberapa hari dalam satu bulan.

Kunjungan dilaksanakan 8 kali untuk menggali informasi terkait dengan keadaan masyarakat dusun Makukuhan. Setiap Kali berziarah ke makam, sebelumnya menemui juru kunci terlebih dahulu untuk mendapatkan ijin memasuki área makam karena jarak antara rumah beliau dengan makam cukup jauh yaitu sekitar 150 m.

 Kunjungan ke Bapak Sudarmadi, penulis sejarah tentang ki Ageng makukuhan

Bapak Sudarmadi adalah penulis buku tentang biografi Ki Ageng Makukuhan. Hal ini dilakukan untuk mengembangkan pengetahuan tentang Ki Ageng Makukuhan sehingga dalam penulisan ini mengenali tentang Ki Ageng Makukuhan yang mana Bapak Sudarmadi pernah meuliskan tentang bigrafi Ki Ageng Makukuhan yang berjudul Babad Kedu, alasan bahwa belum pernah ditemukan orang yang menceritakan tentang ki Ageng Makukuhan mulai dari silsilah, perjuangan penyebaran Islam di wilayah Sukerjo, Wonosobo, Banyumas, Purworejo dan Magelang sehingga belaiu berusaha untuk menyusun buku tentang biografi tersebut. Dari kunjungan ke Bapak Sudarmadi didapatkan beberapa informasi diantaranya : silsilah keluarga atau asal usul keluarga Ki Ageng Makukuhan, sejarah perjalanan ki Ageng makukuhan sampai ke wilayah Kedu dan perjuangan Ki Ageng makukuhan dalam menyebarkan agama Islam.

3) Kunjungan ke Kepala Dusun

Kunjungan ke Bapak Budi utomo selaku kepala dusun berkaitan dengan permohonan ijin untuk mengikuti kegiatan tradisi Ruwahan dikarenakan peneliti berasal dari luar wilayah Kedu dan akan melakukan riset atau penelitian terhadap kegiatan ini. Selanjutnya

penulis menggali informasi tentang keadaan sosial masyarakat dusun Makukuhan sebagai bahan unuk pengembangan penelitian.

Dari keterangan bapak kepala dusun dapat diperoleh informasi bahwa masyarakat dusun makukuhan mayoritas mempunyai pekerjaan sebagai petani, peternak ayam, unggas dan buruh pabrik. Meskipun mempunyai latar belakang kehidupan ekonomi dan kesibukan yang berbeda-beda tetapi kegiatan masyarakat berjalan dengan baik. Kegiatan religius yang berjalan di masyarakat antara lain jamaah yasinan ibu-ibu, Bapak-bapak dusun Makukuhan, Taman pendidikan Al-Quran (TPQ) sebagai pembelajaran alquran anak-anak dusun Makukuhan yang terdapat di Masjid, mushalla dan rumah penduduk.

4) Kunjungan ke tokoh masyarakat sebagai pengelola desa wisata.

Bapak Sigit Irawan sebagai salah satu pengelola desa wisata merupakan salah satu dari panitia sebagai penggagas susunan acara hingga terlaksananya tradisi Ruwahan, Grebeg Makukuhan hingga pagelaran wayang sebagai acara penutup tradisi Ruwahan ini.

Tradisi Ruwahan dan Grebeg Makukuhan ini diandalkan sebagai kegiatan penggalakan desa wisata yang dihubungkan dengan wisata religi di Desa Kedu Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung.

Grebeg Makukuhan merupakan kekayaan budaya yang muncul dari masyarakat desa Kedu sebagai salah satu acara yang digunakan untuk menandai masuknya bulan Ramadhan.

Pagelaran wayang sebagai pertunjukan yang bertujuan mempertahankan budaya, biasanya tema yang diangkat berbeda-beda setiap tahunnya. Akan tetapi tema tentang Dewi Sri menjadi andalan bagi dalang yang mementaskan wayang karena dipercaya bahwa dewi Sri adalah dewi kesuburan tanah. Hal ini tentunya bertujuan sebagai bagian dari ungkapan rasa syukur kepada Tuhan atas limpahan rizki berupa hasil panen yang sudah diterimanya.

5) Kunjungan ke staff kantor desa Kedu

Bapak Muhamad Faqih adalah salah satu staff pemerintahan desa Kedu, yang menjadi panitia terselenggaranya tradisi ruwahan dan Grebeg Makukuhan. Dalam panitia beliau sebagai pendokumentasian kegiatan tradisi Ruwahan dan Grebeg Makukuhan. Dokumen kegiatan biasanya disimpan dalam bentuk foto dan video sebagai arsip kegiatan tahunan.

b. Metode wawancara/interview

Metode interview adalah metode untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan Tanya jawab. Artinya, cara untuk mengumpulkan data dalam penelitian pada masyarakat diadakan dengan cara mengadakan wawancara pada warga masyarakat yang diteliti.

Sutrisno Hadi lebih mempertegas lagi bahwa interview dapat dipandang sebagai alat pengumpul data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian

Metode interview yang di lakukan dengan menemui beberapa tokoh masyarakat seperti juru kunci, kepala dusun Makukuhan, salah satu perangkat desa Kedu Kecamatan Kedu Temanggung dan sebagian masyarakat dusun Makukuhan yang sedang melaksanakan kegiatan ruwahan.

Wawancara mendalam, yaitu wawancara yang secara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap, tetapi hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan, peneliti bisa menemukan permasalahan lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya, serta pertanyaan akan berkembang mengikuti hasil wawancara.

Ada beberapa item pertanyaan mendasar yang berkaitan dengan penggalian informasi kegiatan Ruwahan dan grebeg Makukuhan ini yaitu bagaimana sejarah pelaksanaan ruwahan dan grebeg Makukuhan ini, mengapa masyarakat masih mempartahanan tradisi ini, dan apa makna yang terkandung dalam acara tradisi ruwahan dan grebeg makukuhan ini? Drai pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan banyak informasi yang kemudian dikembangkan menjadi penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi, merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu, bisa berbentuk tulisan seperti catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumentasi bisa berbentuk gambar,

seperti foto, gambar, sketsa, film, atau video. Dokumentasi bisa juga berupa karya-karya monumental dari seseorang⁸.

Dokumentsi adalah catatan-catatan tertulis yang disimpan oleh salah satu lembaga. dokumentasi ini merupakan metode pengumpulan data dengan cara meneliti variable-variabel yang berupa catatan-catatan, serta perlengkapan-perlengkapan yang termasuk dokumenter.

Dokumen merupakan salah satu metode pengumpulan data yang yang dilakukan dengan menginventarisir dokumen yang sudah terkumpul kemudian menganalisisnya. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dalam bentuk dokumen data tertulis maupun data komputerisasi yang disimpan oleh Bapak Muhammad Faqih sebagai panitia dusun dan Bapak Sigit Irawan sebagai pengelola daerah wisata Desa Kedu an bapak Sudarmadi yang mendokumentasikan tentang sejarah Ki Ageng Makukuhan.

Dari sini peneliti bisa mendapatkan data- data tentang di kegiatan ruwahan dan grebeg Makukuhan.

d. Keabsahan Data

Untuk meningkatkan derajat keabsahan data agar dapat dipertanggungjawabkan secara optimal maka perlu ada uji keabsahan data.

_

⁸ Sugiyono, Metode Penelitian....hlm. 329

Uji keabsahan data dilakukan dengan memperpanjang partisipasi, pengamatan berkelanjutan,dan triangulasi⁹.

Dari beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data tersebut, dalam penelitian ini yang digunakan adalah metode triangulasi yaitu dengan pengecekan data dari berbagai sumber dengan mendatangi informan dalam waktu yang relative Panjang secara bergantian. Sehingga terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber digunakan untuk mencari data dari sumber/ informan yang berbeda dengan teknik yang sama. Triangulasi teknik digunakan untuk mencari data dari sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbedabeda. Triangulasi waktu, dengan teknik dan sumber yang sama tetapi dalam waktu yang berbeda, karena waktu dapat mempengaruhi keabsahan data¹⁰.

e. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

_

⁹ Lexy J., Molleong, (2001), Metodologi.....hlm. 175

¹⁰ Sugiyono, Metode *Penelitian*....hlm. 374

Sebelum memasuki lapangan, analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Fokus penelitianpun masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

Aktifitas dalam analisis data selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan adalah reduksi data, penyajian data, kesimpulan atau verifikasi¹¹.Analisa di lapangan menggunakan dua model, yaitu model mengalir (*flow model*), dan model interaktif. *Flow model* terdiri atas tiga komponen analisis, yaitu reduksi data, sajian data, dan verifikasi (kesimpulan). Menurut Miles dan Huberman¹², bahwa aktifitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terusmenerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh atau kredibel.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian etnografi adalah teknik analisis tematik etnografi dalam upaya mendeskripsikan secara menyeluruh karateristik cultural yang memengaruhi perilaku sosial individu. Fokus utama laporan penelitian adalah narasi deskriptif tentang konteks dan tema-tema kultural yang memengaruhi perilaku social individu. Fokus ini sesuai dengan pengertian etnografi yang berarti penelitian untuk menemukan dan mendeskripsikan secara komprehensif fenomena budaya dari sebuah kelompok.

Pada dasarnya prosedur siklus penelitian etnografi mencakup enam langkah yaitu:

_

Sangaji, Etta Mamang dan Sopiah, Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hlm. 211

¹² Sugiyono, Metode *Penelitian*....hlm. 374

1) Memilih proyek etnografi.

Ruang lingkup proyek etnografi yang dilakukan dengan mempelajari kondisi lingkungan di desa Kedu, melakukan pengamatan kegiatan keseharian masyarakat dari aspek ekonomi, sosial dan religius masyarakat. Hal ini dilakukan agar peneliti mudah untuk mengembangkan penelitian.

2) Mengajukan pertanyaan etnografis

Peneliti mengumpulkan berbagai pertanyaan tentang upacara adat Ruwahan dan Grebeg Makukuhan Kedu yang akan disampaikan kepada informan, selanjutnya jawaban-jawaban dari informan untuk diolah, dikaji sebagai pendukung hasil penelitian. Pertanyaan-pertanyaan diajukan kepada beberapa informan secara bergantian dan dalam waktu yang tidak bersamaan.

3) Mengumpulkan data etnografi.

Peneliti melakukan penelitian lapangan untuk mengetahui kegiatan orang-orang, karakteristik fisik, dan bagaimananya rasanya menjadi bagian dari situasi. Langkah ini biasanya dimulai dengan gambaran yang terdiri dari pengamatan deskriptif yang luas. Kemudian, setelah melihat data, peneliti berpindah ke pengamatan yang lebih terfokus. Di sini, peneliti menggunakan observasi partisipan, wawancara mendalam, dan sebagainya untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data ini di ambil dari penjelasan beberapa orang informan dari masyarakat Makukuhan tentang karakter masyarakat yang berbasis

pedesaan tetapi sudah mulai terpengaruh dengan gaya hidup perkotaan karena desa Kedu merupakan pusat pemerintahan kecamatan Kedu yang fasilitas umumnya sudah banyak tersedia. Hal ini cukup mempengaruhi gaya hidup masyarakat Kedu.

4) Membuat catatan etnografis.

Ada beberapa catatan lapangan yang ditemukan dalam penelitian ini, yaitu pertama, ada sebagian kecil masyarakat yang kurang menganggap keberadaan sosok Ki Ageng Makukuhan sebagai tokoh penting dalam penyebaran agama Islam terutama diwilayah Temanggung. Sehingga dalam kesehariannya tidak begitu mempengaruhi dalam kehidupan mereka. Kedua, terdapat orang yang memanfaatkan kondisi keramaian untuk kepentingan pribadi, karena dengan adanya makam Ki Ageng Makukuhan banyak orang yang datang berziarah, kemudian orang tersebut membuka lahan untuk mendapatkan keuntungan materiil, misal lahan parkir yang dana masuk kurang jelas digunakan untuk apa. Ketiga, sebagian kecil masyarakat ada yang kurang setuju dengan kegiatan acara grebeg Makukuhan. Menurutnya bahwa kegiatan grebeg sama sekali tidak ada kaitannya dengan kegiatan Ruwahan yang sudah sejak lama dilaksanakan. Namun keberadaan orang tersebut tidak memberikan pengaruh terhadap jalannya acara Grebeg Makukuhan sehingga acara tersebut dapat berjalan dengan lancar

5) Menganalisis data etnografi.

Penelitian lapangan selalu diikuti dengan analisis data, yang mengarah ke pertanyaa-pertanyaan baru dan hipotesis baru, pengumpulan lebih banyak data dan catatan lapangan, serta analisis yang lebih mendalam. Siklus tersebut terus berlanjut sampai proyek selesai.

Proses analisis data dilakukan dengan tiga alur yang berlangsung bersamaan, yaitu :

- a. Reduksi data, langkahnya dari data yang sudah diperoleh peneliti kemudian dilanjutkan dengan proses pemilihan, pengembangan bahasa, pengabstrakan, dan pengolahan data kasar yang meliputi untuk dijadikan sebagai bahan pengembangan penelitian yang bisa dikaitkan dengan teori yang sudah ada.
- b. Penyajian data, setelah melakukan observasi dan wawancara untuk mencari data, peneliti menyajikan hasil data dengan penjelasan secara umum dan dalam bentuk tabel, grafik, bagan, peta, disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Misalnya demografi, ekonomi, Pendidikan, dan sebagainya sebagai yang menggambrakan kondisi penelitian.
- c. Verifikasi (penyimpulan), semua data yang telah diperoleh dalam penelitian di masyarakat Kedu disusun dalam beberapa tahapan untuk mengetahui kelengkapan hasil penelitian. Hasil pengamatan dalam kegiatan upacara tradisi ruwahan dan grebeg Makukuhan,

kemudian dilakukan dengan mencocokkan materi pembelajaran SKI yang termuat dalam KMA no 183 tahun 2019 berikut :

Tabel 1

Materi pelajaran SKI kelas 9 Madrasah Tsanawiyah

| Tujuan | Ruang lingkup |
|---|--------------------------------------|
| 1 March and the damp and distri- | 1 0 1 1 N.1' |
| Membangun kesadaran peserta didik | 1. Sejarah perjuangan Nabi |
| tentang pentingnya mempelajari landasan | Muhammad SAW sebagai rahmat |
| ajaranbilai-nilai dan norma -norma Islam | bagi seluruh alam semesta, strategi |
| yang telah dibangun oleh Rasulullah | dakwah nabi Muhammad SAW di |
| SAW dalam rangka mengembangkan | mekkah, strategi dakwah nabi |
| kebudayaan Islam. | Muhammad SAW di Madinah, Nabi |
| 2. Membangun kesadaran peserta didik | Muhammad dalam mebangun |
| tentang pentingnya waktu dan tempat | masyarakat melalui kegiatan ekonomi. |
| yang merupakan sebuah proses dari masa | 2. Sejarah kemajuan peradaban |
| lampau, masa kini dan masa akan datang. | pada masa Khulafaur rasyidin, masa |
| 3. melatih daya kritis peserta didik unuk | daulah Umayyah, Daulah Abbasiyah, |
| emahami fakta sejarah secara benar | Daulah Ayyubiyah dan daulah |
| dengan didasarkan pada pendekatan | Mamluk. |
| ilmiah. | |
| | 3. Sejarah penyebaran Islam di |
| 4. menumbuhkan paresiasi dan | indonesia, kerajaan Islam di |
| penghargaan peserta didik terhadap | Indonesia, perkembangan pesantren |
| peninggalan sejarah islam sebagai bukti | muonesia, perkembangan pesantien |
| peradaban umat Islam di masa lampau. 5. | dan peranannya dalam dakwah Islam |

Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa sejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkan dengan fenomena social,

Budaya, politik,

Ekonomi, iptek dan seni,

Untuk mengembangkan

Kebudayaan dan perdaban Islam.

di Indonesia, nilai-nilai Islam dan kearifan local dari berbagai suku di Indonesia, Walisanga dan perananya dalam mengembangkan Islam, biografi tokoh penyebar Islam di berbagai wilayah Indonesia, dan biografi tokoh pendiri oranisasi kemasyarakatan Islam di Indonesia.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri atas lima bab, sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisikan tentang landasan teori. Pada bagian ini terdiri dari deskripsi nilai-nilai filosofis grebeg dan ruwahan serta pembelajaran SKI.

Bab III, berisikan tentang gambaran umum lokasi penelitian

Bab IV, berisikan pembahasan.

Bab V penutup. terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang nilai-nilai filosofis uapacara adat Ruwahan dan Grebeg Makukuhan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1. Upacara adat Ruwahan dilaksanakan oleh masyarakat Desa Kedu yang dilaksanakan pada bulan sya'ban dengan tujuan untuk memanjatkan doa kepada para arwah tokoh Penyebar agama Islam yaitu Ki Ageng Makukuhan dan tokoh lain di desa Kedu beserta arwah para keluarga dan kerabat masyarakat Dusun Makukuhan Desa Kedu Kecamatan Kedu Temanggung. Grebeg Makukuhan dilaksanakan sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT atas limpahan rizki, keselamatan yang diperoleh selama satu tahun. Dengan harapan tahun mendatang akan mendapatkan rizki dan keselamatan yang lebiih banyak. EISLAMIC UNIVERSITY
- 2. Dalam pelaksanan kegiatan upacara adat Ruwahan dan Grebeg Makukuhan terdapat beberapa nilai filosofis yang dapat diambil maknanya yaitu :
 - a. Tumpeng, memiliki makna bahwa manusia memiliki hubungan ke atas dengan Allah SWT, bahwa Dia adalah Maha Besar dan Maha Tinggi diatas segala-galanya. Lauk pauk yang diletakkan di sekitar tumpeng menggambarkan keberagaman masyarakat yang hidup dalam satu lingkungan damai dalam persatuan.

- b. Ingkung, memiliki makna bahwa salah satu perilaku seekor ayam yakni memilah milih makanan yang akan dimakan, hal ini merupakan simbol manusia yang mampu memilah mana hal baik dan buruk.
- c. Jajan Pasar, sebagai perlambang dari sesrawungan atau hubungan kemanusiaan, silaturahmi antar manusia yang tidak membeda-bedakan antar masyarakat berkumpul dalam satu tempat. Hal ini diasosiasikan bahwa pasar adalah tempat bermacam-macam barang, seperti dalam jajan pasar ada buah-buahan, makanan kecil, sekar setaman, rokok dan sebagainya
- 3. Upacara adat Ruwahan dan Grebeg Makukuhan mempunyai relevansi terhadap pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah dikarenakan sesuai dengan Keputusan Menteri Agama (KMA) no 184 tahun 2019 Tentang Implementasi Kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Dalam upacara adat Ruwahan dan Grebeg Makukuhan dapat memberikan pembelajaran tentang nilai filosofis atau makna yang terdapat dalam prosesi adat Ruwahan dan Grebeg Makukuhan yang bermanfaat membentuk karakter peserta didik sebagai generasi pewaris budaya yang emmahami dan melestarikan serta mempertahankan tradisi lokal nusantara.

B. Saran

Dalam penyusunan tesis ini, penulis akan memberikan saran dan pandangan dalam kegiatan ruwahan dan Grebeg Makukuhan :

- Bagi pembaca, semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan penulisan yang terkait dengan kearifan lokal masyarakat.
- Bagi masyarakat Makukuhan Kedu, agar selalu menjaga kekompakan, kebersamaan dan keikhlasan dalam melaksanakan kegiatan ruwahan dan grebeg Makukuhan ini supaya kegiatan apat berjalan lancar dan sukses
- 3. Bagi panitia terlibat semua lebih mengkoordinir jalannya acara agar lebih tertib. Tidak hanya beberapa orang saja yang terlibat namun kepanitiaan agar berfungsi dengan baik.
- 4. Bagi Peneliti selanjutnya, Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber referensi yang terkait dengan kearifan local masyarakat, agar hasil penelitiannya menjadi lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus Salim. 2001. Teori dan Paradigma Penelitian Sosial (dari Denzin Guba dan Penerapannya), Yogjakarta: Tiara Wacana. hlm. 15
- Alik Al Adhim. Kerajaan Islam Di Jawa. (Surabaya : Jepe Press Media Utama). Hlm. 25
- Amri Marzali. 2006. Apakah Etnografi? dalam James P. Spradley, Pengantar Metode Etnografi,

Yogjakarta: Tiara Wacana. Hlm. vii-ix

Andi Sadapotto, dkk. Filsafat Bahasa. (Bandung: Media Sains Indoensia). Hlm. 1.

Antono Wahyudi. Filsafat Inklusivisme = Menyingkap Melalui Fenomena Agama,
Budaya, Politik, Sains Dan Tekhologi Hingga Sejarah Pemikiran. (Malang:
Inteligensia Media). hlm. 60

Badri Yatim, Sejarah Peradabanl.3 Islam, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), 1

Khadziq, Islam dan Budaya Lokal, Yogyakarta, Sukses offset, 2009, hlm.42

Darmodiharjo, Darjo. 2006. Pokok Pokok Filsafat Hukum: Apa Dan Bagaimana Filsafat Hukum Indonesia. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama). Hlm. 233

Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka), edisi ke III

- Departemen Agama RI,Ensiklopedia Islam Di Indonesia Jilid 3, (Jakarta: Cv, Anda Utama 1993), hlm.1069
- Dudung Abdurahman, Metodologi Penelitian Sejarah, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm.14
- Fitri Haryani Nasution. 70 Tradisi Unik Suku Bangsa Di Indonesia. (Jakarta : Bhuana Ilmu Populer). Hlm. 43.

- Hanurawan, Fattah. 2016. Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi.

 Jakarta: RajaGrafindo Persada hlm. 90
- HISTORIA: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah, 3 (2). 2020. 177-186, DOI: https://doi.org/10.17509/historia.v3i2.25341
- Ibnu Khaldun. 2011. Muqaddimah terjemahan Masturi Ilham, dkk., Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. hlm 57-61
- Idrus, Muhammad, (2009), Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, (Jakarta: Penerbit Erlangga 2009), hlm. 91
- James P. Spradley. 2006. Metode Etnografi, Yogjakarta: Tiara Wacana. hlm. 2
- KBBI (1994 : 690), dalam buku Halimatussa'diyah. Nilai Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural. (Surabaya : Jakad Media) Hlm. 9.
- Lexy J., Molleong, (2001), Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2001), hlm. 4-7
- Muhaimin, Islam dalam Bingkai Budaya Lokal, (Jakarta: Logos, 2001), hlm 153
- Muhaimin., dkk., (2008). Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan

 Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah dan Madrasah, Jakarta: PT Raja Grafindo

 Persada, hlm 3
- Muhaimin AG, Islam Dalam Bingkai Budaya Lokal: Potret Dari Cerebon, Terj. Suganda (Ciputat:PT. Logos wacana ilmu, 2001),
- Murdijati Garjito dan Lily T. Erwin. Serba Serbi Tumpeng Tumpeng Dalam Kehidupan Masyarakat Jawa. (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama). Hlm. 97.
- Nunu Burhanudin. Filsafat Ilmu. (Jakarta: Prenamedia Group). Hlm. 10

- Noeng Muhadjir. 1996. Metodologi Penelitian Kualitatif. Pendekatan Positivistik, Rasionalistik,
- Phenomenologik dan Realisme Metaphisik Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama, Jakarta: Rake Sarasin. hlm. 94
- Pratiwi, Kinanti Bekti. 2018. Dari Ritual Menuju Komersial: Pergeseran Tradisi Ruwahan di Kelurahan Sukorejo, kecamatan Wonosari, Kabupaten Klaten.

 "Jurnal Haluan Sastra Budaya". Vol. 2, No. 2
- Patta Rapanna dan Yana Fajriah. Menembus Badai Ekonomi. (Makassar : Sah Media). hlm. 162
- Sangaji, Etta Mamang dan Sopiah, Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hlm. 211
- Sidi Ghazalba, Pengantar Kebudayaan Sebagai Ilmu, Jakarta, Pustaka antara, 1963, hlm. 44
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D), (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011), hlm. 295-296
- Sulastri. Nilai Karakter Dalam Pemebelajaran Kimia. (Banda Aceh: Kuala University Press). Hlm. 12.
- Suprapto. Dialektika Islam Dan Budaya Nusantara : Dari Negosiasi, Adaptasi Hingga Komodifikasi. (Jakarta : Kencana). Hlm. 199.
- Sutrisno Hadi, Prof, Drs, MA, 1990, Metodologi, Research, I, II, Yoyakarta, Fakultas Fiskologi UGM hlm.193
- Tatang Ibrahim, Sejarah Kebudayaan Islam, (Bandung: CV Armico, 2009), hlm 3

Wagiran. 2012. Pengembangan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Hamemayu

Hayuning Buwana Identifikasi Nilai-nilai Karakter Berbasis Budaya. Jurnal

Pendidikan Karakter. Tahun II No. III, hlm 329-339

Winarno Surahmat, 1989, Pengantar Penelitian Ilmiah, Bandung Tarsito hlm.

162

Yanto, A. (2015). Simbol – symbol Lingual dalam Tutran "Ujub Genduren" Siklus Hidup Masyarakat Seneporejo. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni. Universitas Jember

https://budaya-indonesia.org/AYAM-INGKUNG

http://repository.uinbanten.ac.id/512/4/

